

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan sains dan teknologi dalam bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat. Salah satunya tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan di era globalisasi saat ini.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia. Globalisasi membawa dampak pula pada perkembangan IPTEK yang sangat pesat, menuntut seseorang untuk mau dan mampu memanfaatkan arus informasi dengan baik dan cepat. Dengan kemajuan IPTEK yang sangat pesat sehingga mempermudah untuk mengakses segala informasi secara luas menuntut manusia untuk memahami lebih dalam tentang jati diri sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengalaman di banyak negara menunjukkan, sumber daya manusia yang bermutu lebih penting dari pada sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, upaya peningkatan

mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu upaya bagi negara untuk memajukan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1, mendefinisikan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu, pendidikan sebagai salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan sudah seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Perubahan dalam pengertian perbaikan pada semua tingkatan perlu dilakukan terus menerus untuk antisipasi berbagai kepentingan di masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi anak didik, sehingga anak didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsepsi pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang

bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun pada masa yang akan datang. Kunci kualitas pendidikan di sekolah adalah guru yang berkualitas dan metode belajar yang tepat, serta buku sebagai gerbang ilmu.

Salah satu pokok permasalahan yang ada di Indonesia saat ini yaitu terkait minat baca masyarakat yang rendah. Bahkan untuk di lingkungan pendidikanpun peserta didik di Indonesia memiliki tingkat minat baca yang rendah. Padahal, budaya membaca merupakan salah satu ciri peradaban modern. Hal ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam bentuk PISA (*Programme for International Student Assessment*). Pada 2018, ada total 79 negara yang berpartisipasi, bertambah tujuh negara dari tes 2015. Totalnya ada 600 ribu murid sekolah yang berpartisipasi dari seluruh dunia.

Berdasarkan laporan PISA yang baru rilis, Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Tiga skor itu kompak menurun dari tes PISA 2015. Kala itu, skor membaca Indonesia ada di peringkat 65, skor sains peringkat 64, dan skor matematika peringkat 66. Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca dan skor sebelum terakhir di dua bidang lain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih sangat banyak minat baca dan hasil belajar siswa yang rendah, hal ini terjadi di SD Negeri Gugus II

Tejakula. Sesuai hasil observasi kami dengan guru-guru, lingkungan SD ini sangat padat penduduk dan dekat dengan jalan raya yang situasinya cukup bising untuk belajar. Selain hal tersebut guru dalam proses pembelajaran hanya terpaku pada satu buku ajar, padahal di perpustakaan sekolah buku penunjang pembelajaran masih banyak. Guru kurang memberikan keleluasaan dalam belajar kepada siswa, sehingga terkesan pembelajaran terpusat pada guru.

Beberapa penelitian terkait minat baca dan hasil belajar siswa. minat baca yang dimiliki oleh siswa masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruslan dan Sri Hayu Wibayanti (2019) yang berjudul “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang rendah, hal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, karena siswa selalu malas, siswa menganggap membaca membosankan dan banyak siswa yang kurang paham pentingnya membaca buku. Minimnya waktu yang digunakan oleh siswa untuk membaca dan banyak siswa yang tidak memahami materi karena kurangnya minat membaca siswa. Siswa lebih senang bermain disaat waktu istirahat atau di rumah. Dengan minimnya minat baca yang dimiliki oleh siswa, maka berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi hasil belajar ulangan harian siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 62,32. Tentunya nilai tersebut masih rendah dari nilai KKM yang diharapkan yaitu sebesar 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang

dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa yaitu menggalakkan kembali gebrakan pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016).

Program literasi mendorong siswa untuk senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan siswa senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru. Juniawan (2020) menyatakan bahwa literasi sangat berkaitan erat terhadap keterampilan membaca yang bermuara pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kemampuan ini menjadi dasar dalam mendapatkan pengetahuan.

Literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Rendahnya tingkat literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan, baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti yang lebih luas. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik. Dalam konteks kekinian, literasi melingkupi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisan pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menguasai literasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bekal mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Menumbuhkan literasi di sekolah tentu bukan pekerjaan yang mudah. Tidak setiap sekolah memiliki lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, sebagian



sekolah mungkin terletak pada tempat yang tak kondusif, berupa lingkungan sempit dengan gedung yang harus berbagi dengan sekolah lain, sehingga tak ada ruang untuk menyimpan rak-rak buku.

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengembangkan budaya literasi maka diperlukan penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya (numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan) dapat ditumbuhkembangkan.

Munculnya gerakan literasi sekolah merupakan sesuatu yang sangat diharapkan oleh banyak pihak jika melihat tingkat minat baca di Indonesia. Perannya yang penting dalam menumbuhkan budaya membaca tentu saja membuat gerakan literasi sekolah patut untuk diterapkan di setiap sekolah. Agar sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah dengan nuansa literasi tentu harus mengacu pada parameter yang telah dikemukakan oleh Beers, dkk tersebut. Tujuan gerakan literasi sekolah itu sendiri secara umum untuk menumbuhkembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pendukung jalannya gerakan literasi sekolah ada beberapa sarana yang diperlukan yaitu perpustakaan dan membuat Sudut Baca (*Reading Corner*). Dalam panduan GLS, Sudut Baca tidak hanya ada di dalam

kelas, tetapi juga di area-area lain, sehingga bahan bacaan dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun guru.

Pentingnya gerakan literasi sekolah ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) yang berjudul Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan  $r_{xy} = 0,550$ ,  $r^2_{xy} = 0,302$ , nilai thitung  $(7,332) > t_{tabel}(1,657)$ ; artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

Berdasarkan urian tersebut, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu adapun judul penelitian ini adalah “Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terpusat pada guru.
2. Guru hanya menggunakan satu buku ajar, sehingga tidak ada variatif dan kreatifitas dalam belajar.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.
4. Lingkungan sekolah yang bising membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar
5. Belum optimalnya penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
6. Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh siswa.
7. Rendahnya hasil belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) efektif terhadap minat baca siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020?



2. Apakah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) efektif terhadap hasil belajar siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah secara simultan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) efektif terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui efektivitas secara simultan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Ada dua aspek manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan penumbuhan minat baca siswa melalui literasi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.
3. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam pelaksanaan penelitian sejenis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan khususnya terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah agar terwujud generasi yang memiliki budaya literasi sepanjang hayat.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi SD Gugus II Tejakula agar dapat melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang dicitakan.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan refleksi kepada orang tua betapa pentingnya membaca.

4. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan evaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang literat.

